

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang luas dan strategis, dengan sumber daya alam yang kaya akan keanekaragaman hayati, baik didarat maupun dilaut, yang terdiri dari daratan dan lautan. Hal ini dapat dilihat secara geografis sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas sungai, rawa, perairan laut, danau, waduk, selat dan teluk. Berdasarkan data yang terukur, Indonesia memiliki 95.181 km panjang garis pantai dengan kurang lebih 5,0 juta luas zona ekonomi eksklusif. Indonesia terdiri dari 5 buah pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua, Kepulauan Indonesia yang dua pertiganya adalah laut, didalamnya terkandung kekayaan keanekaragaman hayati yang tersebar mulai dari dasar laut sampai permukaan.¹ Subsektor perikanan merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Nasional. Hal ini dapat dibuktikan dari data BPS yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2016 sektor produksi perikanan mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 yaitu sebesar 535712.00 (ton) dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 565485.90 (ton).²

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia yang ikut berkontribusi dalam perikanan Indonesia, hal ini dibuktikan dari data BPS yang menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2014 mengalami

¹Njoman Sumerta Naitja, *Manajemen Sumber Daya Perikanan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press Kampus IPB Taman Kencana, 2010), 2.

²<https://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 12 April 2018.

peningkatan. Produksi perikanan pada tahun 2012 sebesar 40.506.00 (ton), 2013 sebesar 60.953.00 (ton), dan 2014 sebesar 93.498.00 (ton).³

Pulau Madura terkenal dengan penghasil garam terbanyak, serta banyak tempat wisata dan religi yang dapat di kunjungi. Madura memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sumenep merupakan kabupaten yang dikenal dengan kota wisata. Terdapat banyak wisata yang ada di Sumenep diantaranya, Gililabek, pantai Sembilan, bukit tinggi, pantai lombang, dan pulau oksigen yang terdapat di Gili Iyang.

Gili Iyang merupakan sebuah pulau kecil yang terdapat di sebelah timur pulau Madura. Secara geografis, pulau ini termasuk wilayah kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep. Pulau ini terkenal sebagai pulau yang memiliki kadar oksigen tertinggi di dunia, yakni 21,5 %.⁴ Gili Iyang memiliki dua desa yaitu desa Banra'as dan Bancamara. Mata pencaharian masyarakat Gili Iyang mayoritas bermata pencarian sebagai nelayan, hal ini dikarenakan tempat tinggal masyarakat di sana dekat dengan pesisir.

Desa Bancamara memiliki jumlah penduduk 5.238 jiwa dan 2077 KK. Penduduk Pulau Giliyang seluruhnya beragama islam dan berasal dari suku Madura, sudah tidak terdapat suku Mandar dan Bugis yang awalnya Bancamara Barat, Bancamara Timur, Lembena, Baniting Selatan (Laok), Baniting Daja, Peape, dan Melengan.

³Ibid.

⁴<https://travel.kompas.com> diakses pada 16 April 2018.

Pulau Gili Iyang dapat di katakana cukup baik dari armada penangkapan ikan yang ada dan kehidupan perekonomian masyarakat. Adapun potensi yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Pengerikan Ikan

Usaha ini telah dijalankan oleh masyarakat Giliyang, pengepul atau pengeringan ikan dari daratan Sumenep dan dapat membantu meningkatkan harga jual ikan bernilai ekonomis serta membantu nelayan ketika musim ikan sedang berlimpah agar tidak busuk dan dari itu masyarakat.

2. Perikanan Tangkap

Potensi perikanan di perairan sekitar Sumenep cukup besar dan memiliki ikan-ikan ekonomis tinggi. Hal ini menjadi magnet bagi nelayan lokal dan nelayan pendatang untuk mencari ikan di perairan di perairan sumenep.

3. Wisata Alam dan Bahari

Pulau Gili Iyang yang terkenal dengan “pulau awet muda” karena memiliki kandungan oksigen yang cukup tinggi dan lautnya dengan warna yang masih biru jadi bisa menarik masyarakat lokal menjadi penasaran untuk mengunjungi pulau Gili Iyang, titik pengambilan data tersebut yang lebih dikenal dengan “titik oksigen tertinggi. Dan disana juga terkenal penghuni-penguninya awet muda karena masyarakat hidup di oksigen yang baik⁵

⁵www.ppk-kp3k.kkp.go.id/diroktari-pulau, di akses pada 18 April 2018.

Nelayan di Gili Iyang ini pergi menangkap ikan selama tiga hari dan kadang bisa sampai selama lima hari, jenis dan metode penangkapan ikan yang digunakan nelayan berbeda-beda, ada yang menggunakan alat tangkap tradisional dan ada yang menggunakan alat tangkap modern, di desa Gili Iyang tersebut menggunakan alat tangkap modern, dengan menggunakan teknologi modern nelayan ini memungkinkan dapat mendeteksi keberadaan ikan di perairan. Jadi dengan adanya teknologi modern maka proses produksi nelayan menjadi lebih gampang dan efisien.⁶ Alat tangkap modern tersebut dapat meningkatkan produksi dan pendapatan nelayan, hasil tangkapan nelayan di Gili Iyang terdiri dari ikan kakap, hiu, tongkol, tenggiri, laying, kembung dan bawal. Jumlah armada tangkap di Gili Iyang cukup banyak yakni kurang lebih 725 armada dengan rincian 500 armada di Desa Bancamaea dan 225 di desa Banraas. Jumlah ABK untuk setiap armada tangkap berkisar antara 5-10 orang bergantung pada besarnya kapal. Dalam sector perikanan desa Gili Iyang berkontribusi sebesar 1.679,3049 ton.⁷

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan yang diperoleh maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nanti akan dikonsumsi oleh keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan yang berbeda akan mempengaruhi pola konsumsi seseorang tersebut, karena pola konsumsinya seseorang yang

⁶Sudiman, *Mengenal Alat dan Metode Pengkapan Ikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), 3.

⁷Dinas Perikanan dan Kelautan Sumenep 2017.

pendapatannya tinggi akan berbeda dengan seseorang yang pendapatannya rendah. Misalnya seorang pegawai negeri rendah akan berbeda konsumsinya dengan seorang pilot, begitu juga seorang nelayan yang memakai teknologi tradisional akan berbeda dengan seorang yang memakai teknologi modern.⁸

Pola konsumsi sering digunakan sebagai suatu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat pula dikatakan baik apabila pendapatan meningkat dan sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari non makanan ke makanan dapat dijadikan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan terpenuhi, kelebihan pendapatan maka akan digunakan untuk mengkonsumsi selain makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan.

Pada prinsipnya, masyarakat nelayan yang memakai alat tangkap modern ini tingkat pendapatannya menjadi lebih tinggi dan kondisi perairan tempat mereka melakukan kegiatan penangkapan memiliki potensi sumber daya yang cukup besar, dengan adanya potensi tersebut maka nelayan cenderung begaya hidup boros, dilihat dari berdasarkan ukuran normal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Gaya hidup boros merupakan

⁸Moh Mufid, *Kaidah Fiqh Ekonomi Syari'ah*, (Makassar: Zahra Litera, 20117), 22.

manifestasi dari konsekuensi mengejar kehormatan sosial secara duniawi, maka gaya hidup yang seperti itu mencerminkan cara pandang yang sederhana untuk mengejar kenikmatan hidup sesaat di dunia saja sedangkan dalam islam mengkonsumsi barang dan jasa harus sederhana tidak boleh berlebihan atau biasa dikenal dengan istilah *israf*.

Islam mengajarkan tentang konsumsi sangat penting, agar manusia harus berhati-hati dalam menggunakan kekayaan atau berbelanja. Apabila kekayaan tersebut tidak di atur pemanfaatannya dengan baik maka akan kesejahteraan akan mengalami kegagalan, sebagaimana disebut di atas, banyak ayat dan hadits yang berbicara masalah konsumsi, di antaranya yaitu surat surat Al-A'raf ayat 31. Ayat ini juga tidak hanya membahas konsumsi makanan dan minuman saja, tetapi juga mengenai pakaian yaitu:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.⁹

Jadi dari penjelasan dari ayat diatas sudah jelas bahwa islam mengajakan kita untuk tidak boros dan hidup sederhana. islam melarang umatnya untuk melakukan konsumsi yang secara berlebihan. Sebab konsumsi diluar tingkat kebutuhan adalah pemborosan. Pemborosan adalah perbuatan yang sia-sia.

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 219.

Sehingga dilihat dari latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti ingin meneliti lebih dalam letak permasalahan yang tentunya dengan menggunakan kacamata Ekonomi Islam dengan judul **“AnalisisPrilaku Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Gili Iyang dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Analisis perilaku konsumsi masyarakat nelayan di desa gili iyang dalam perspektif ekonomi islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai yaitu: Untuk mengetahui perilaku konsumsi nelayan yang memakai tekhnologi modern penangkapan ikan di desa Gili Iyang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis sendiri sebagai wadah untuk menambah pengetahuan diri dan mencocokkan pehaman teori-teori yang ada di literatur dengan yang ada dilapangan.setelah menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Untuk akademisi sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang prilaku konsumsi nelayan yang memakai tekhnologi modern dalam menangkap ikan.

3. Untuk pemerintah memberikan pengetahuan atau referensi baru yang mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah tentang teknologi modern penangkapan ikan.

E. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian yang terdahulu memiliki kesamaan dengan judul yang dimiliki oleh peneliti. Jadi untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian oleh peneliti terhadap kajian-kajian peneliti terdahulu. Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai koleksi skripsi yang ada, tidak ada objek yang sama dengan penelitian ini. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, “ Perilaku Konsumsi Nelayan ABK Studi Kasus Terhadap Komunitas Nelayan Di Desa Tasik Agung Tahun 2015”, oleh Aries Dwi Sutrisno dari Jurusan Sosiologi dan Antropologi , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
2. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, “Pengaruh
3. Penelitian skripsi yang berjudul, “Analisis

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Pola Konsumsi nelayan terhadap teknologi modern penangkapan ikan dalam perspektif ekonomi Islam, peneliti membagi dalam tiga bagian yaitu bagian muka yang berisi

halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan dan halaman motto. Halaman panengantar dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang menjelaskan tentang tinjauan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari penelitian ini, dan saran-saran atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya serta penutup.